

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Menulis Deskripsi

a. Pengertian Kemampuan Menulis Deskripsi

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan digunakan untuk menuangkan ide, gagasan, pengalaman, maupun perasaan ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis tidak hanya sekedar menyusun kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir dalam mengorganisasi ide agar dapat dipahami pembaca secara jelas. Tarigan (2015) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui bahasa tulis. Dalam prosesnya, penulis harus mampu menyampaikan pesan dengan bahasa yang runtut, jelas, dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kemampuan menulis memerlukan latihan yang berkelanjutan karena berkaitan dengan kemampuan berpikir, penguasaan bahasa, dan kreativitas siswa.

Kemampuan menulis memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Siswa tidak hanya belajar menyusun kalimat, tetapi juga belajar mengembangkan ide secara sistematis agar tulisan mudah dipahami pembaca. Kegiatan menulis membantu siswa melatih kemampuan berpikir kritis serta kemampuan

mengungkapkan gagasan secara tertulis. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis perlu dikembangkan sejak dini karena menjadi dasar dalam penguasaan berbagai bentuk tulisan. Guru perlu memberikan pembelajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis secara bertahap sesuai perkembangan mereka.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis deskripsi. Menulis deskripsi merupakan kegiatan menulis yang bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, suasana, atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan objek yang dideskripsikan. Dalman (2018) menjelaskan bahwa karangan deskripsi merupakan tulisan yang melukiskan suatu objek secara jelas dan terperinci agar pembaca memperoleh kesan yang sama dengan penulis. Dalam menulis deskripsi, siswa dituntut mampu menggambarkan objek menggunakan pilihan kata yang tepat dan detail yang jelas. Kemampuan ini memerlukan pengamatan yang baik agar tulisan yang dihasilkan lebih hidup dan mudah dipahami.

Kemampuan menulis deskripsi berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang akan ditulis. Semakin baik pengamatan siswa, semakin rinci pula tulisan deskripsi yang dihasilkan. Siswa perlu belajar mengenali ciri-ciri objek, suasana, maupun keadaan yang diamati sebelum menuangkannya ke dalam tulisan. Proses tersebut membantu siswa menyusun tulisan yang lebih

konkret dan tidak bersifat abstrak. Pembelajaran menulis deskripsi menjadi lebih bermakna ketika siswa diberikan pengalaman langsung dalam mengamati objek di lingkungan sekitar.

Kemampuan menulis deskripsi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata secara tepat. Kosakata yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi kualitas tulisan yang dihasilkan, terutama dalam menggambarkan objek secara rinci. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa keterampilan menulis dipengaruhi oleh penguasaan unsur kebahasaan seperti kosakata, struktur kalimat, dan kemampuan mengembangkan ide. Siswa yang memiliki kosakata luas akan lebih mudah menggambarkan objek secara jelas dan menarik. Sebaliknya, keterbatasan kosakata menyebabkan tulisan siswa cenderung singkat dan kurang detail.

Pengembangan kosakata menjadi bagian penting dalam pembelajaran menulis deskripsi. Guru perlu memberikan pengalaman belajar yang mampu memperkaya penguasaan bahasa siswa melalui kegiatan membaca, mengamati, dan berdiskusi. Ketika siswa mengenal lebih banyak kata, mereka lebih mudah menyampaikan gambaran objek secara rinci dalam tulisan. Penguasaan kosakata juga membantu siswa memilih kata yang sesuai dengan situasi dan objek yang dideskripsikan. Hal ini membuat tulisan deskripsi menjadi lebih jelas dan menarik untuk dibaca.

Kemampuan menulis deskripsi tidak hanya berkaitan dengan aspek bahasa, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir dan kreativitas siswa. Sebelum menulis, siswa perlu mengorganisasi ide dan menentukan bagian-bagian penting yang akan dideskripsikan. Saddhono (2019) menjelaskan bahwa menulis merupakan proses berpikir yang melibatkan kemampuan mengembangkan gagasan secara sistematis ke dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan menulis deskripsi, siswa belajar menghubungkan hasil pengamatan dengan kemampuan menyusun kalimat secara runtut. Proses tersebut membantu siswa mengembangkan daya imajinasi dan kemampuan berpikir secara lebih terarah.

Kemampuan menulis deskripsi merupakan kemampuan kompleks yang melibatkan berbagai aspek secara terpadu. Siswa tidak hanya dituntut mampu menulis kalimat, tetapi juga mampu menyusun ide secara runtut dan menggambarkan objek secara detail. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi tertulis. Pada pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan menulis deskripsi perlu dilatih secara terus-menerus melalui kegiatan yang aktif dan kontekstual. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata akan membantu siswa lebih mudah menemukan ide dan mengembangkan tulisan secara lebih mendalam.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Deskripsi

Kemampuan menulis deskripsi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, salah satunya adalah penguasaan kosakata dan kemampuan kebahasaan siswa. Kosakata yang dimiliki siswa sangat menentukan kemampuan mereka dalam menggambarkan suatu objek secara rinci dan jelas. Siswa yang memiliki penguasaan bahasa yang baik akan lebih mudah memilih kata-kata yang sesuai untuk mendeskripsikan suatu keadaan, tempat, maupun peristiwa. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa keterampilan menulis dipengaruhi oleh penguasaan unsur kebahasaan seperti kosakata, struktur kalimat, dan kemampuan mengembangkan ide. Penguasaan bahasa yang terbatas sering menyebabkan tulisan siswa kurang rinci dan sulit dipahami pembaca.

Kosakata yang luas membantu siswa menyampaikan gambaran objek secara lebih hidup dan menarik. Siswa menjadi lebih mudah mengekspresikan hasil pengamatan mereka melalui kalimat yang variatif dan runtut. Sebaliknya, keterbatasan kosakata membuat siswa cenderung mengulang kata yang sama sehingga tulisan terlihat monoton. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, guru perlu memberikan kegiatan yang dapat memperkaya penguasaan bahasa siswa melalui membaca, berdiskusi, dan kegiatan pengamatan langsung. Pengembangan kemampuan bahasa secara terus-menerus membantu siswa meningkatkan kualitas tulisan deskripsi yang dihasilkan.

Faktor pengalaman dan kemampuan melakukan pengamatan juga sangat mempengaruhi kemampuan menulis deskripsi siswa. Menulis deskripsi menuntut siswa mampu menggambarkan objek berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun melalui pengalaman tertentu. Dalman (2018) menjelaskan bahwa tulisan deskripsi yang baik lahir dari kemampuan penulis dalam mengamati objek secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkan objek tersebut dengan jelas. Siswa yang memiliki pengalaman nyata terhadap objek yang ditulis akan lebih mudah mengembangkan ide dalam bentuk tulisan. Pengalaman tersebut memberikan gambaran konkret yang membantu siswa menyusun deskripsi secara lebih detail.

Kemampuan melakukan pengamatan membantu siswa menemukan ciri-ciri khusus dari objek yang akan dideskripsikan. Siswa dapat mengenali warna, bentuk, suasana, maupun keadaan lingkungan secara lebih jelas sebelum dituangkan ke dalam tulisan. Ketika siswa kurang melakukan pengamatan, tulisan yang dihasilkan cenderung singkat dan kurang menggambarkan objek secara nyata. Guru perlu membimbing siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar agar mereka mampu menemukan banyak ide dalam kegiatan menulis deskripsi. Kegiatan observasi langsung menjadi salah satu cara yang efektif untuk melatih kemampuan tersebut.

Faktor minat dan motivasi belajar juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi

terhadap kegiatan menulis biasanya lebih antusias ketika mengikuti pembelajaran dan lebih aktif mengembangkan ide tulisan. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang mempengaruhi semangat siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih tekun dalam menyusun tulisan dan berusaha memperbaiki hasil tulisannya. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung merasa kesulitan dan cepat bosan ketika diminta menulis.

Minat belajar yang baik membantu siswa lebih percaya diri dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Siswa menjadi lebih aktif mencari ide dan berusaha membuat tulisan yang menarik. Guru memiliki peran penting dalam membangun motivasi siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan ketertarikan siswa karena objek yang dipelajari dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Situasi pembelajaran yang menarik membantu siswa lebih mudah terlibat dalam kegiatan menulis.

Faktor metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru juga mempengaruhi kemampuan menulis deskripsi siswa. Pembelajaran yang hanya bersifat teoritis sering membuat siswa kesulitan menemukan ide tulisan karena kurang memperoleh pengalaman nyata. Huda (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga

pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam. Metode pembelajaran yang melibatkan pengamatan langsung dan aktivitas siswa secara aktif membantu mereka lebih mudah mengembangkan tulisan deskripsi. Siswa memperoleh kesempatan untuk mengalami dan memahami objek yang akan ditulis secara langsung.

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat membantu siswa lebih mudah memahami konsep menulis deskripsi. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga siswa tidak hanya membayangkan objek secara abstrak. Kegiatan pembelajaran yang aktif membuat siswa lebih mudah menemukan kosakata dan ide untuk dituangkan dalam tulisan. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran juga membantu siswa memperoleh arahan dalam menyusun tulisan yang lebih baik. Pembelajaran yang kontekstual memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Faktor psikologis seperti rasa percaya diri dan kemampuan berpikir siswa juga turut mempengaruhi kemampuan menulis deskripsi. Siswa yang percaya diri biasanya lebih berani mengembangkan ide dan tidak takut melakukan kesalahan dalam menulis. Saddhono (2019) menjelaskan bahwa kegiatan menulis berkaitan erat dengan kemampuan berpikir karena penulis harus mampu mengorganisasi gagasan secara sistematis sebelum dituangkan ke dalam tulisan. Kemampuan berpikir yang baik membantu siswa menyusun alur tulisan secara runtut dan logis.

Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri sering merasa ragu dalam menuangkan ide sehingga tulisan menjadi kurang berkembang.

Kemampuan berpikir membantu siswa menentukan bagian-bagian penting yang perlu dideskripsikan dalam tulisan. Siswa belajar memilih informasi yang relevan dan menyusunnya menjadi paragraf yang saling berkaitan. Guru perlu memberikan bimbingan secara bertahap agar siswa terbiasa menyusun ide sebelum menulis. Dukungan dan apresiasi dari guru juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghasilkan tulisan. Keadaan tersebut membuat siswa lebih berani mengembangkan kemampuan menulis deskripsi secara optimal.

c. Pembelajaran Menulis Deskripsi di Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu siswa mengembangkan kemampuan menuangkan gagasan secara tertulis. Melalui kegiatan menulis deskripsi, siswa belajar menggambarkan suatu objek, tempat, suasana, maupun pengalaman secara rinci dan jelas sehingga dapat dipahami pembaca. Tarigan (2015) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide dan gagasan melalui bahasa tulis secara teratur dan sistematis. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan menulis perlu dilatih secara bertahap agar siswa mampu menyusun tulisan sederhana dengan baik. Guru memiliki peran penting dalam

membimbing siswa mengembangkan kemampuan menulis sesuai tingkat perkembangan mereka.

Pembelajaran menulis deskripsi tidak hanya berfokus pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses siswa dalam menemukan dan mengembangkan ide. Siswa perlu diberikan pengalaman belajar yang mampu membantu mereka memahami objek yang akan dideskripsikan. Kegiatan seperti mengamati lingkungan sekitar, melihat gambar, atau mendengarkan penjelasan dapat membantu siswa memperoleh gambaran nyata sebelum menulis. Pengalaman tersebut memudahkan siswa menyusun kalimat yang lebih rinci dan terarah. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung membuat siswa lebih mudah memahami materi menulis deskripsi.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran menulis deskripsi perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret. Piaget menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman nyata dan objek konkret dibandingkan konsep abstrak. Dalam kegiatan menulis deskripsi, siswa akan lebih mudah menulis ketika mereka melihat atau mengamati objek secara langsung. Pengalaman konkret membantu siswa menemukan detail-detail penting yang dapat dituangkan ke dalam tulisan. Keadaan tersebut membuat tulisan siswa menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Penggunaan lingkungan sekitar dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah dapat dijadikan sumber belajar yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalman (2018) menjelaskan bahwa menulis deskripsi memerlukan kemampuan pengamatan yang baik agar penulis mampu menggambarkan objek secara detail. Ketika siswa melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek, mereka lebih mudah menemukan ide dan kosakata yang sesuai untuk digunakan dalam tulisan. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar.

Pembelajaran menulis deskripsi juga perlu memperhatikan pengembangan kosakata siswa. Penguasaan kosakata yang baik membantu siswa menggambarkan objek secara lebih rinci dan bervariasi. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa keterampilan menulis dipengaruhi oleh kemampuan kebahasaan, terutama penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat. Siswa yang memiliki kosakata terbatas sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan tulisan. Guru perlu membantu siswa memperkaya kosakata melalui kegiatan membaca, diskusi, dan pengamatan terhadap lingkungan sekitar.

Pengembangan kosakata dapat dilakukan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran menulis. Guru dapat memperkenalkan kata-kata baru yang berkaitan dengan objek yang akan dideskripsikan sebelum siswa mulai menulis. Siswa juga dapat diminta mencatat kata-kata

penting hasil pengamatan mereka sebagai bahan dalam menyusun tulisan. Kegiatan tersebut membantu siswa lebih mudah menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, semakin baik pula kualitas tulisan deskripsi yang dihasilkan.

Pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar juga memerlukan pendekatan yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang hanya bersifat ceramah sering membuat siswa kesulitan mengembangkan ide tulisan karena kurang memperoleh pengalaman nyata. Huda (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengamatan langsung, diskusi, dan praktik menulis membantu siswa lebih mudah memahami materi. Siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga mengalami secara langsung proses pembelajaran.

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar menjadi salah satu alternatif yang sesuai dalam pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam melalui pengalaman nyata dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa diajak mengamati lingkungan sekitar, mencatat hasil pengamatan, lalu menuangkannya ke dalam bentuk tulisan deskripsi. Proses tersebut membantu siswa menghubungkan pengalaman konkret dengan kemampuan menulis yang dimiliki. Pembelajaran

menjadi lebih kontekstual karena materi berkaitan langsung dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Pembelajaran menulis deskripsi juga perlu didukung suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dalam menulis. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang membuat siswa merasa nyaman dan percaya diri ketika menulis. Apresiasi terhadap hasil tulisan siswa dapat meningkatkan semangat mereka untuk terus belajar dan memperbaiki kemampuan menulis. Dukungan yang positif membantu siswa lebih aktif dalam mengembangkan ide tulisan.

Penilaian dalam pembelajaran menulis deskripsi perlu dilakukan secara menyeluruh, baik terhadap proses maupun hasil tulisan siswa. Arikunto (2018) menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa secara objektif. Guru dapat menilai aspek isi tulisan, penggunaan kosakata, keterpaduan kalimat, serta kemampuan siswa menggambarkan objek secara rinci. Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Melalui evaluasi yang tepat, perkembangan kemampuan menulis deskripsi siswa dapat diketahui secara lebih jelas.

d. Indikator Kemampuan Menulis Deskripsi

Kemampuan menulis deskripsi dapat diukur melalui beberapa indikator yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menggambarkan

suatu objek, tempat, suasana, maupun peristiwa secara tertulis. Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menuangkan ide secara jelas, runtut, dan mudah dipahami pembaca. Dalman (2018) menjelaskan bahwa tulisan deskripsi yang baik ditandai oleh kemampuan penulis dalam menggambarkan objek secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat atau merasakan objek yang dideskripsikan. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, indikator kemampuan menulis deskripsi perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir siswa. Guru memerlukan indikator yang jelas agar proses penilaian dapat dilakukan secara objektif dan terarah.

Salah satu indikator kemampuan menulis deskripsi adalah kesesuaian isi dengan objek yang dideskripsikan. Kesesuaian isi menunjukkan kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi yang relevan dengan topik atau objek yang diamati. Tarigan (2015) menjelaskan bahwa tulisan yang baik harus memiliki isi yang sesuai dengan tujuan penulisan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami pembaca. Dalam menulis deskripsi, siswa perlu memfokuskan tulisan pada ciri-ciri objek yang sedang dibahas. Tulisan yang sesuai dengan objek akan membantu pembaca memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal yang dideskripsikan.

Kemampuan menyusun isi yang sesuai dengan objek berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam melakukan pengamatan. Siswa yang

mampu mengamati objek secara detail akan lebih mudah menentukan informasi penting yang perlu dituliskan. Sebaliknya, siswa yang kurang memahami objek biasanya menghasilkan tulisan yang kurang fokus dan tidak jelas. Guru perlu membimbing siswa agar mampu mengenali bagian-bagian penting dari objek yang diamati sebelum mulai menulis. Kegiatan pengamatan langsung dapat membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih sesuai dengan topik pembahasan.

Indikator berikutnya adalah kelengkapan dan kerincian deskripsi. Tulisan deskripsi yang baik harus mampu menggambarkan objek secara detail sehingga pembaca memperoleh kesan yang jelas terhadap objek tersebut. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa kemampuan mengembangkan ide secara rinci merupakan bagian penting dalam keterampilan menulis. Siswa perlu mampu menjelaskan bentuk, warna, suasana, ukuran, maupun keadaan objek secara lengkap. Semakin rinci tulisan yang dibuat, semakin mudah pula pembaca memahami gambaran objek yang dijelaskan.

Kerincian deskripsi sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengembangkan ide tulisan. Siswa yang terbiasa melakukan pengamatan dan latihan menulis biasanya lebih mudah menambahkan detail-detail penting dalam tulisannya. Sebaliknya, siswa yang kurang latihan cenderung menghasilkan tulisan singkat dan kurang mendalam. Guru dapat membantu siswa dengan memberikan arahan mengenai aspek-aspek yang perlu diamati sebelum menulis. Latihan yang

dilakukan secara berulang membantu siswa lebih terampil dalam mengembangkan deskripsi secara rinci.

Indikator lain dalam kemampuan menulis deskripsi adalah penggunaan kosakata yang tepat. Kosakata yang tepat membantu siswa menggambarkan objek secara lebih jelas dan menarik. Saddhono (2019) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh besar terhadap kualitas tulisan karena menentukan ketepatan penyampaian gagasan. Siswa yang memiliki banyak kosakata akan lebih mudah memilih kata-kata yang sesuai dengan objek yang dideskripsikan. Penggunaan kata yang tepat membuat tulisan menjadi lebih hidup dan tidak monoton.

Penggunaan kosakata dalam tulisan deskripsi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami makna kata dan penggunaannya dalam kalimat. Siswa perlu dilatih menggunakan kata sifat, kata keterangan, dan ungkapan yang sesuai untuk menggambarkan objek secara detail. Guru dapat membantu melalui kegiatan membaca dan pengenalan kosakata baru yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa. Semakin baik penguasaan kosakata siswa, semakin baik pula kualitas tulisan deskripsi yang dihasilkan. Tulisan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami pembaca.

Indikator selanjutnya adalah keterpaduan dan keruntutan kalimat dalam tulisan. Keterpaduan menunjukkan hubungan antarkalimat dan antarparagraf agar tulisan tersusun secara teratur dan mudah dipahami.

Dalman (2018) menjelaskan bahwa tulisan yang baik harus memiliki susunan ide yang runtut sehingga pembaca dapat mengikuti isi tulisan dengan mudah. Dalam menulis deskripsi, siswa perlu menyusun kalimat secara teratur mulai dari bagian umum menuju bagian yang lebih khusus. Susunan yang runtut membantu pembaca memahami alur deskripsi yang disampaikan.

Kemampuan menyusun kalimat secara runtut dipengaruhi oleh kemampuan berpikir siswa dalam mengorganisasi ide. Siswa yang mampu menyusun gagasan secara sistematis akan menghasilkan tulisan yang lebih terarah dan mudah dipahami. Sebaliknya, tulisan yang tidak runtut membuat pembaca kesulitan memahami isi deskripsi. Guru perlu memberikan contoh susunan tulisan deskripsi yang baik agar siswa memiliki gambaran mengenai cara menyusun tulisan secara terstruktur. Latihan secara bertahap membantu siswa meningkatkan kemampuan menyusun paragraf yang padu dan runtut.

Indikator terakhir adalah penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, serta penulisan kata yang benar sangat mempengaruhi kejelasan tulisan siswa. Arikunto (2018) menjelaskan bahwa ketepatan penggunaan kaidah bahasa menjadi salah satu aspek penting dalam penilaian keterampilan menulis. Kesalahan ejaan dan tanda baca dapat menyebabkan tulisan sulit dipahami pembaca. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, siswa perlu dibimbing untuk memperhatikan aturan penulisan yang benar sejak dini.

Kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat memerlukan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Guru dapat memberikan koreksi dan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa agar mereka mengetahui kesalahan yang perlu diperbaiki. Pembiasaan menulis dengan memperhatikan kaidah bahasa membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih baik dan rapi. Ketelitian dalam menulis juga membantu siswa meningkatkan kualitas komunikasi tertulis. Kemampuan menulis deskripsi yang baik akan terlihat dari isi tulisan sekaligus ketepatan penggunaan bahasa yang digunakan.

2. Pendekatan *Deep learning* Berbasis Lingkungan Sekitar

a. Pengertian Pendekatan *Deep learning* Berbasis Lingkungan Sekitar

Pendekatan *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam terhadap materi melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal informasi, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami, menghubungkan, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran, siswa didorong untuk berpikir kritis, aktif mengeksplorasi pengalaman belajar, serta membangun pemahaman berdasarkan pengalaman yang diperoleh secara langsung. Rusman (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses menemukan dan memahami konsep melalui pengalaman belajar yang nyata. Kegiatan

pembelajaran seperti ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan tidak mudah dilupakan.

Pendekatan *deep learning* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan kontekstual. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan pengamatan, berdiskusi, menghubungkan pengalaman, dan menemukan makna dari materi yang dipelajari. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung membuat siswa lebih mudah memahami konsep karena materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Situasi pembelajaran seperti ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih kritis dan reflektif.

Pendekatan *deep learning* juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman nyata. Huda (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman konkret dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Ketika siswa belajar melalui pengalaman nyata, mereka lebih mudah memahami hubungan antara materi pelajaran dan lingkungan di sekitar mereka. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya mengetahui konsep secara teoritis, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan tersebut membantu siswa

membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pendekatan *deep learning* sangat sesuai diterapkan karena siswa masih berada pada tahap perkembangan berpikir operasional konkret. Piaget menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman nyata dan objek konkret. Pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar membantu siswa memahami materi secara lebih mudah karena mereka dapat melihat dan mengalami langsung objek yang dipelajari. Pengalaman konkret memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menghubungkan pengalaman dengan pengetahuan baru. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak hanya bersifat teoritis.

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar merupakan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar utama dalam membantu siswa memahami materi secara mendalam. Lingkungan sekitar dapat berupa lingkungan sekolah, halaman, taman, maupun keadaan alam dan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menarik bagi siswa. Melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar, siswa memperoleh pengalaman konkret yang membantu mereka memahami materi secara lebih jelas. Lingkungan

menjadi sarana belajar yang membantu siswa menemukan ide dan pengetahuan secara mandiri.

Pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pendekatan *deep learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Siswa dapat melakukan pengamatan, mencatat hasil temuan, mendiskusikan hasil pengamatan, lalu menghubungkannya dengan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, kegiatan tersebut membantu siswa memperoleh gambaran nyata mengenai objek yang akan ditulis. Pengalaman tersebut memudahkan siswa menemukan ide dan mengembangkan tulisan secara lebih rinci. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Ketika siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, mereka menjadi lebih antusias dan mudah memahami materi yang dipelajari. Lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar yang menarik karena siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga belajar melalui objek nyata yang ada di sekitar mereka. Kondisi tersebut membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Siswa belajar mengamati keadaan sekitar, mengenali informasi penting, dan menghubungkan pengalaman dengan pengetahuan yang dipelajari. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, pendekatan ini membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih jelas, rinci, dan sesuai dengan hasil pengamatan. Pengalaman belajar yang mendalam membuat siswa lebih mudah memahami materi dan mengingat pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih lama.

b. Karakteristik Pendekatan *Deep learning* Berbasis Lingkungan Sekitar

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar memiliki karakteristik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada penjelasan guru, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, mengamati, dan menemukan pengetahuan secara langsung. Rusman (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa aktif membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang nyata. Dalam pendekatan ini, siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga mereka terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan belajar. Keterlibatan aktif tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan tidak sekadar menghafal informasi.

Karakteristik lain dari pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual. Materi pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga lebih mudah dipahami. Huda (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai objek pengamatan untuk memperoleh ide tulisan. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman nyata yang mereka alami secara langsung.

Pembelajaran yang bersifat kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga melihat penerapan konsep tersebut dalam lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah, taman, halaman, maupun keadaan alam di sekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar yang nyata. Pengalaman tersebut membantu siswa lebih mudah mengembangkan ide dan memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Suasana belajar menjadi lebih menarik karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan dan eksplorasi lingkungan.

Karakteristik berikutnya adalah pembelajaran yang menekankan proses berpikir kritis dan reflektif. Pendekatan *deep learning* mendorong

siswa untuk memahami materi melalui proses berpikir, menghubungkan informasi, serta menemukan makna dari pengalaman belajar yang dilakukan. Saddhono (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan proses berpikir aktif dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan hafalan. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diajak untuk mengamati objek, mencatat hasil pengamatan, lalu menyusun pemahaman berdasarkan hasil tersebut. Proses ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih sistematis.

Kemampuan berpikir kritis membantu siswa memahami informasi secara lebih terarah dan mendalam. Siswa belajar mengenali detail-detail penting dari objek yang diamati sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, kegiatan tersebut membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih rinci dan sesuai dengan objek yang dibahas. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu mengembangkan pemikiran secara terstruktur selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami alasan dan makna dari materi yang dipelajari.

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar juga memiliki karakteristik pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Piaget menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami materi melalui pengalaman konkret

dibandingkan konsep abstrak. Pengalaman langsung membantu siswa melihat, merasakan, dan memahami objek pembelajaran secara lebih jelas. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, siswa dapat mengamati lingkungan sekitar secara langsung sehingga memperoleh gambaran nyata mengenai objek yang akan ditulis. Pengalaman konkret seperti ini membantu siswa lebih mudah menemukan ide dan mengembangkan tulisan.

Pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman nyata membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar. Siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan kegiatan pengamatan dan eksplorasi lingkungan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Guru dapat memanfaatkan berbagai objek di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang menarik dan mudah dipahami siswa. Pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa mengalami secara langsung proses belajar yang dilakukan.

Karakteristik lainnya adalah pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan interaksi dalam proses belajar. Pendekatan *deep learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Slavin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan kemampuan

berpikir melalui interaksi dengan orang lain. Dalam kegiatan pengamatan lingkungan, siswa dapat berdiskusi mengenai hasil pengamatan dan saling berbagi informasi. Interaksi tersebut membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas terhadap materi pembelajaran.

Kegiatan kolaboratif membantu siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapat. Siswa belajar mendengarkan pandangan teman sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir secara bersama-sama. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, diskusi kelompok dapat membantu siswa menemukan detail-detail objek yang mungkin belum mereka perhatikan sebelumnya. Guru dapat membimbing siswa agar proses diskusi berlangsung secara aktif dan terarah. Situasi pembelajaran seperti ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan menyenangkan.

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar juga memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan proses refleksi. Siswa tidak hanya melakukan kegiatan belajar, tetapi juga diajak memahami pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa refleksi membantu siswa memahami hasil belajar dan pengalaman yang telah dilakukan sehingga pengetahuan menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, siswa dapat mengevaluasi hasil pengamatan dan tulisan yang telah dibuat. Kegiatan refleksi membantu siswa mengetahui

kekurangan dan memperbaiki kemampuan menulis mereka secara bertahap.

Proses refleksi membantu siswa lebih memahami perkembangan kemampuan yang dimiliki selama pembelajaran. Siswa dapat mengenali bagian-bagian tulisan yang masih perlu diperbaiki serta memahami pengalaman belajar yang telah dilakukan. Guru dapat memberikan umpan balik untuk membantu siswa meningkatkan kualitas tulisan deskripsi yang dihasilkan. Pembelajaran yang disertai refleksi membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

c. Langkah-langkah Pendekatan *Deep learning* Berbasis Lingkungan Sekitar

Penerapan pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah yang membantu siswa memahami materi secara mendalam melalui pengalaman nyata. Langkah-langkah tersebut dirancang agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar, mulai dari kegiatan pengamatan hingga kegiatan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Rusman (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlibat aktif dalam membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, setiap langkah pembelajaran diarahkan untuk

membantu siswa menemukan ide dan mengembangkan tulisan berdasarkan hasil pengamatan lingkungan sekitar.

Langkah pertama adalah kegiatan orientasi dan pemberian motivasi belajar. Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga membangun kesiapan belajar siswa melalui pertanyaan atau diskusi sederhana yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan orientasi membantu siswa memahami arah pembelajaran sehingga mereka lebih siap mengikuti kegiatan belajar secara aktif.

Pemberian motivasi pada awal pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik. Guru dapat mengaitkan materi menulis deskripsi dengan pengalaman sehari-hari siswa agar mereka lebih mudah memahami pembelajaran. Siswa menjadi lebih tertarik ketika materi yang dipelajari berkaitan dengan lingkungan yang mereka kenal. Kegiatan awal ini juga membantu siswa membangun rasa ingin tahu terhadap objek yang akan diamati. Keadaan tersebut membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Langkah berikutnya adalah kegiatan pengamatan lingkungan sekitar. Pada tahap ini, siswa diajak mengamati objek secara langsung,

baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar yang dekat dengan kehidupan mereka. Huda (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman konkret membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat melihat bentuk, warna, suasana, maupun keadaan objek yang akan dijadikan bahan tulisan deskripsi. Kegiatan ini membantu siswa memperoleh pengalaman nyata sebelum mulai menulis.

Pengamatan langsung membantu siswa menemukan informasi secara lebih rinci dibandingkan hanya membayangkan objek secara abstrak. Siswa dapat mencatat hal-hal penting yang ditemukan selama proses observasi berlangsung. Guru berperan membimbing siswa agar mampu memperhatikan detail-detail objek yang diamati. Kegiatan tersebut membantu siswa memperoleh banyak ide yang nantinya dapat dikembangkan dalam tulisan deskripsi. Pengalaman nyata membuat siswa lebih mudah menggambarkan objek secara jelas dan runtut.

Langkah selanjutnya adalah kegiatan mencatat dan mengumpulkan informasi hasil pengamatan. Setelah melakukan observasi, siswa diminta mencatat ciri-ciri objek, suasana, warna, bentuk, maupun hal-hal lain yang dianggap penting. Dalman (2018) menjelaskan bahwa kemampuan menulis deskripsi memerlukan pengamatan yang detail agar tulisan yang dihasilkan lebih jelas dan hidup. Catatan hasil pengamatan membantu siswa mengorganisasi ide sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Kegiatan ini juga melatih siswa untuk berpikir sistematis dalam menyusun informasi.

Proses mencatat hasil pengamatan membantu siswa memahami objek secara lebih mendalam. Siswa belajar memilih informasi yang relevan dan menentukan bagian-bagian penting yang perlu dimasukkan ke dalam tulisan. Guru dapat membantu siswa dengan memberikan arahan mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan saat melakukan pengamatan. Catatan tersebut menjadi dasar bagi siswa dalam mengembangkan tulisan deskripsi secara lebih rinci. Kegiatan ini membantu siswa lebih siap ketika mulai menyusun tulisan.

Langkah berikutnya adalah kegiatan diskusi dan pengolahan informasi. Pada tahap ini, siswa dapat berdiskusi dengan teman maupun guru mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan. Slavin (2015) menjelaskan bahwa kegiatan diskusi membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan komunikasi melalui interaksi dengan orang lain. Dalam diskusi, siswa dapat saling bertukar informasi dan memperkaya ide yang dimiliki. Kegiatan ini membantu siswa memperoleh sudut pandang yang lebih luas mengenai objek yang akan dideskripsikan.

Diskusi juga membantu siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pengamatan yang dimiliki. Siswa belajar mengungkapkan pendapat sekaligus mendengarkan informasi dari teman lainnya. Guru dapat memberikan penguatan terhadap hasil pengamatan

siswa agar mereka lebih memahami materi pembelajaran. Kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan ide tulisan secara lebih lengkap dan terarah. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan berpikir dan berkomunikasi.

Langkah berikutnya adalah kegiatan menulis deskripsi berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, siswa mulai menyusun tulisan dengan memanfaatkan catatan dan hasil diskusi sebagai sumber ide. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa keterampilan menulis memerlukan kemampuan mengembangkan ide secara runtut dan sistematis. Siswa diminta menggambarkan objek secara rinci menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Guru membimbing siswa agar mampu menyusun tulisan dengan memperhatikan isi, kosakata, dan keterpaduan kalimat.

Kegiatan menulis membantu siswa menuangkan pengalaman nyata ke dalam bentuk tulisan deskripsi. Siswa belajar menghubungkan hasil pengamatan dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki. Proses tersebut membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih konkret dan tidak bersifat abstrak. Guru dapat memberikan arahan secara bertahap kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa menulis berdasarkan pengalaman yang benar-benar mereka alami.

Langkah terakhir adalah kegiatan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini, siswa bersama guru melakukan peninjauan

terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Arikunto (2018) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa sekaligus memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Guru dapat memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa agar mereka mengetahui bagian yang masih perlu diperbaiki. Kegiatan refleksi membantu siswa memahami pengalaman belajar yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Refleksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali kekurangan dan kelebihan dalam hasil tulisan mereka. Siswa dapat memahami perkembangan kemampuan menulis yang dimiliki setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar. Guru juga dapat mengetahui hambatan-hambatan yang dialami siswa selama proses belajar berlangsung. Kegiatan evaluasi membantu menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa pada pembelajaran berikutnya.

d. Kelebihan Pendekatan *Deep learning* Berbasis Lingkungan Sekitar

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar memiliki berbagai kelebihan dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena pembelajaran dilakukan melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Rusman (2019) menjelaskan bahwa

pembelajaran yang bermakna dapat tercipta ketika siswa terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang konkret. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, pengalaman nyata membantu siswa lebih mudah memahami objek yang akan ditulis sehingga ide tulisan menjadi lebih jelas dan terarah. Keadaan tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak hanya berfokus pada hafalan materi.

Salah satu kelebihan pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar adalah mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan kegiatan mengamati, mencatat, berdiskusi, dan menulis berdasarkan hasil pengalaman langsung. Huda (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa karena mereka terlibat secara langsung dalam proses belajar. Keterlibatan tersebut membantu siswa lebih fokus dan antusias ketika mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar yang bervariasi membuat siswa tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendekatan ini juga membantu siswa lebih mudah menemukan ide dalam kegiatan menulis deskripsi. Lingkungan sekitar yang diamati secara langsung memberikan banyak informasi yang dapat digunakan siswa sebagai bahan tulisan. Dalman (2018) menjelaskan bahwa kemampuan menulis deskripsi sangat dipengaruhi oleh kemampuan

pengamatan terhadap objek yang akan ditulis. Ketika siswa melihat dan mengalami objek secara langsung, mereka lebih mudah menggambarkan bentuk, suasana, maupun keadaan objek secara rinci. Pengalaman tersebut membuat tulisan siswa menjadi lebih konkret dan tidak bersifat abstrak.

Kelebihan lainnya adalah pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dilatih untuk mengamati objek secara detail, mengenali informasi penting, dan menghubungkan hasil pengamatan dengan materi pembelajaran. Saddhono (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan proses berpikir aktif dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Dalam kegiatan menulis deskripsi, siswa belajar menyusun ide secara sistematis sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Proses tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih terarah dan logis.

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh ketika siswa merasa tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena siswa tidak hanya belajar di dalam kelas. Siswa menjadi lebih antusias ketika melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang

dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Kelebihan lain dari pendekatan ini adalah membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual. Pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar mampu membantu siswa memahami materi secara lebih nyata dan bermakna. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, siswa dapat menulis berdasarkan objek yang benar-benar mereka lihat dan alami. Pengalaman tersebut membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih jelas dan detail.

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar juga membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis. Pengalaman pengamatan langsung memberikan banyak inspirasi yang dapat dikembangkan menjadi tulisan deskripsi yang menarik. Siswa menjadi lebih bebas menuangkan hasil pengamatan dan perasaan mereka ke dalam bentuk tulisan. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggambarkan objek berdasarkan sudut pandang masing-masing. Kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikir kreatif dalam menyusun tulisan.

Kelebihan berikutnya adalah pendekatan ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan mudah diingat

siswa. Pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung biasanya lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Piaget menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman konkret. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, pengalaman mengamati lingkungan sekitar membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman nyata cenderung bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar juga membantu meningkatkan interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan, diskusi, dan refleksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dengan guru maupun teman sekelas. Slavin (2015) menjelaskan bahwa interaksi dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial dan kemampuan berpikir. Situasi pembelajaran menjadi lebih komunikatif karena siswa terlibat dalam berbagai aktivitas belajar secara bersama-sama. Hubungan yang baik antara guru dan siswa membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung perkembangan kemampuan siswa.

e. Kekurangan Pendekatan *Deep learning* Berbasis Lingkungan Sekitar

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar memiliki berbagai kelebihan dalam pembelajaran, tetapi pendekatan ini juga

memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Salah satu kekurangan yang sering muncul adalah kebutuhan waktu pembelajaran yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran biasa. Pembelajaran berbasis pengalaman nyata memerlukan proses pengamatan, diskusi, pencatatan, hingga refleksi yang dilakukan secara bertahap. Rusman (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif dan bermakna memerlukan pengelolaan waktu yang baik karena siswa terlibat dalam berbagai aktivitas belajar secara langsung. Proses tersebut membuat guru perlu menyediakan waktu yang cukup agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

Keterbatasan waktu sering menjadi kendala ketika pembelajaran harus disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah. Guru perlu mengatur kegiatan pembelajaran dengan baik agar seluruh tahapan pembelajaran dapat dilakukan tanpa mengurangi kualitas proses belajar siswa. Jika waktu yang tersedia terlalu singkat, kegiatan pengamatan dan pengembangan ide siswa menjadi kurang maksimal. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang dicapai siswa. Guru memerlukan perencanaan yang matang agar pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif di kelas.

Kekurangan lainnya adalah pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar memerlukan kesiapan guru yang baik dalam merancang pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menjelaskan

materi, tetapi juga harus mampu membimbing siswa selama kegiatan pengamatan dan eksplorasi lingkungan berlangsung. Huda (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif membutuhkan kreativitas dan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar siswa. Guru perlu menentukan objek pengamatan, menyiapkan langkah pembelajaran, serta mengarahkan siswa agar kegiatan belajar tetap terfokus pada tujuan pembelajaran. Jika guru kurang siap, proses pembelajaran dapat berjalan kurang terarah.

Kesiapan guru sangat menentukan keberhasilan penerapan pendekatan ini dalam pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, membimbing diskusi, serta memberikan arahan kepada siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, guru juga harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah. Tugas tersebut membutuhkan persiapan yang lebih kompleks dibandingkan pembelajaran konvensional. Keadaan ini membuat sebagian guru mengalami kesulitan ketika menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar.

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar juga memiliki kekurangan dalam hal pengelolaan kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau melibatkan aktivitas pengamatan langsung sering membuat suasana belajar menjadi lebih ramai dan sulit dikendalikan. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif memerlukan pengelolaan kelas yang baik agar

aktivitas siswa tetap berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Siswa sekolah dasar cenderung mudah terdistraksi ketika belajar di lingkungan terbuka. Situasi tersebut dapat menyebabkan perhatian siswa teralihkan pada hal-hal di luar pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang kurang optimal dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas kegiatan belajar. Guru perlu memberikan aturan dan arahan yang jelas sebelum kegiatan pengamatan dilakukan. Pengawasan yang baik membantu siswa tetap fokus terhadap tugas pembelajaran yang diberikan. Selain itu, guru juga perlu menyesuaikan jumlah siswa dan kondisi lingkungan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib. Kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendekatan ini.

Kekurangan berikutnya adalah pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan fasilitas yang tersedia. Tidak semua sekolah memiliki lingkungan yang mendukung untuk dijadikan sumber belajar secara optimal. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar memerlukan kondisi yang sesuai agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas atau lingkungan yang kurang mendukung akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar.

Keadaan cuaca juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran, terutama ketika kegiatan dilakukan di luar kelas.

Kondisi lingkungan yang kurang mendukung dapat membatasi kegiatan pengamatan yang dilakukan siswa. Guru perlu mencari alternatif objek pembelajaran yang tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran meskipun fasilitas yang tersedia terbatas. Selain itu, perubahan cuaca seperti hujan atau panas berlebihan dapat mengganggu kegiatan belajar di luar kelas. Situasi tersebut membuat guru perlu menyiapkan rencana cadangan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik. Fleksibilitas dalam mengatur kegiatan pembelajaran menjadi hal yang penting dalam penerapan pendekatan ini.

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar juga memiliki kekurangan dalam hal perbedaan kemampuan siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam melakukan pengamatan, mengembangkan ide, maupun menyusun tulisan berdasarkan hasil pengamatan. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa siswa dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman, kemampuan berpikir, dan penguasaan bahasa yang dimiliki masing-masing siswa. Sebagian siswa dapat dengan cepat memahami objek yang diamati, sedangkan siswa lainnya memerlukan bimbingan yang lebih intensif. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru perlu memberikan perhatian dan bimbingan yang berbeda sesuai kebutuhan siswa agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa yang mengalami kesulitan memerlukan arahan tambahan dalam memahami objek dan mengembangkan ide tulisan. Proses pendampingan tersebut membutuhkan kesabaran dan kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa. Pembelajaran berbasis lingkungan sekitar akan berjalan lebih efektif ketika guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan siswa yang beragam.

f. Integrasi Pendekatan *Deep learning* Berbasis Lingkungan Sekitar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar. Pembelajaran menulis deskripsi menuntut siswa mampu menggambarkan suatu objek, tempat, atau suasana secara rinci dan jelas sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat maupun merasakan objek yang dideskripsikan. Kemampuan tersebut memerlukan pengalaman nyata dan pengamatan langsung agar siswa lebih mudah menemukan ide tulisan. Rusman (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran bermakna dapat tercipta ketika siswa memperoleh pengalaman langsung dalam proses belajar. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar membantu siswa memperoleh pengalaman konkret yang dapat dikembangkan menjadi tulisan deskripsi yang lebih jelas dan detail.

Integrasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis deskripsi dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pengamatan lingkungan sekitar. Siswa tidak hanya menerima penjelasan mengenai teks deskripsi, tetapi juga melakukan observasi secara langsung terhadap objek yang akan ditulis. Huda (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman konkret membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Dalam kegiatan tersebut, siswa dapat mengamati keadaan lingkungan sekolah, taman, halaman, maupun benda-benda di sekitar mereka sebagai bahan untuk menulis deskripsi. Pengalaman langsung membuat siswa lebih mudah menemukan informasi dan detail objek yang akan dituangkan ke dalam tulisan.

Kegiatan pengamatan lingkungan sekitar membantu siswa memperoleh ide tulisan secara lebih nyata. Siswa dapat melihat bentuk, warna, suasana, ukuran, maupun keadaan objek secara langsung sehingga deskripsi yang ditulis menjadi lebih rinci. Dalman (2018) menjelaskan bahwa kemampuan menulis deskripsi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengamatan terhadap objek yang dibahas. Ketika siswa melakukan pengamatan secara langsung, mereka lebih mudah menggambarkan objek menggunakan kata-kata yang sesuai. Tulisan yang dihasilkan menjadi lebih konkret karena berdasarkan pengalaman nyata yang benar-benar dialami siswa.

Integrasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis deskripsi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Siswa dilatih untuk mengamati objek, mengenali informasi penting, lalu menyusun hasil pengamatan menjadi tulisan yang runtut. Saddhono (2019) menjelaskan bahwa kegiatan menulis melibatkan kemampuan berpikir dalam mengorganisasi gagasan secara terstruktur. Proses tersebut membantu siswa memahami hubungan antara hasil pengamatan dan isi tulisan yang akan dibuat. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan dan mengembangkan ide tulisan.

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar juga membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis deskripsi. Lingkungan sekitar memberikan banyak objek dan pengalaman yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam kegiatan menulis. Siswa dapat menuliskan pengalaman dan hasil pengamatan berdasarkan sudut pandang masing-masing sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih bervariasi. Guru dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih objek yang menarik bagi mereka agar kegiatan menulis menjadi lebih menyenangkan. Keadaan tersebut membantu siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi.

Integrasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis deskripsi juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat meningkat

ketika siswa merasa tertarik dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar membuat siswa lebih aktif karena mereka belajar melalui pengalaman nyata, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru di dalam kelas. Kegiatan pengamatan dan eksplorasi lingkungan memberikan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Kondisi tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi menulis deskripsi.

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar juga membantu siswa memperkaya kosakata dalam kegiatan menulis. Ketika melakukan pengamatan, siswa menemukan banyak hal yang dapat dijelaskan melalui berbagai pilihan kata dan ungkapan. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh besar terhadap kualitas tulisan siswa. Pengalaman mengamati objek secara langsung membantu siswa mengenal kata-kata baru yang berkaitan dengan bentuk, warna, suasana, maupun keadaan lingkungan. Kosakata yang semakin berkembang membuat siswa lebih mudah menyusun tulisan deskripsi yang jelas dan menarik.

Integrasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis deskripsi juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Materi pembelajaran tidak dipisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa, tetapi dikaitkan langsung dengan lingkungan yang mereka kenal. Piaget menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami pembelajaran yang berkaitan

dengan pengalaman konkret dibandingkan konsep abstrak. Pengalaman nyata tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan mudah diingat. Pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa belajar berdasarkan pengalaman yang mereka alami secara langsung.

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar juga membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pengamatan dan pengembangan ide tulisan. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa penggunaan sumber belajar yang dekat dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih aktif karena kegiatan belajar dilakukan melalui observasi, diskusi, dan refleksi bersama. Situasi tersebut membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis deskripsi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kemampuan ini berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menggambarkan suatu objek, tempat, suasana, maupun peristiwa secara tertulis sehingga pembaca memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang dideskripsikan. Pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Surenlor Kabupaten

Trenggalek, kemampuan menulis deskripsi masih menunjukkan beberapa permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide tulisan, mengembangkan deskripsi secara rinci, serta menyusun kalimat secara runtut. Selain itu, penggunaan kosakata siswa masih terbatas sehingga tulisan yang dihasilkan kurang jelas dan kurang menarik untuk dibaca.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi yang diterapkan di kelas belum sepenuhnya mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis secara optimal. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan lebih banyak menggunakan penjelasan teoritis dibandingkan pengalaman langsung. Siswa sering diminta menulis tanpa melakukan pengamatan nyata terhadap objek yang akan dideskripsikan. Keadaan tersebut membuat siswa kesulitan memperoleh gambaran konkret mengenai objek tulisan sehingga ide yang muncul menjadi terbatas. Situasi ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan deskripsi siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna bagi siswa. Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pengamatan, eksplorasi, dan refleksi terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang membantu

siswa memperoleh pengalaman konkret sebelum menulis. Kegiatan pembelajaran seperti ini membantu siswa memahami objek secara lebih mendalam.

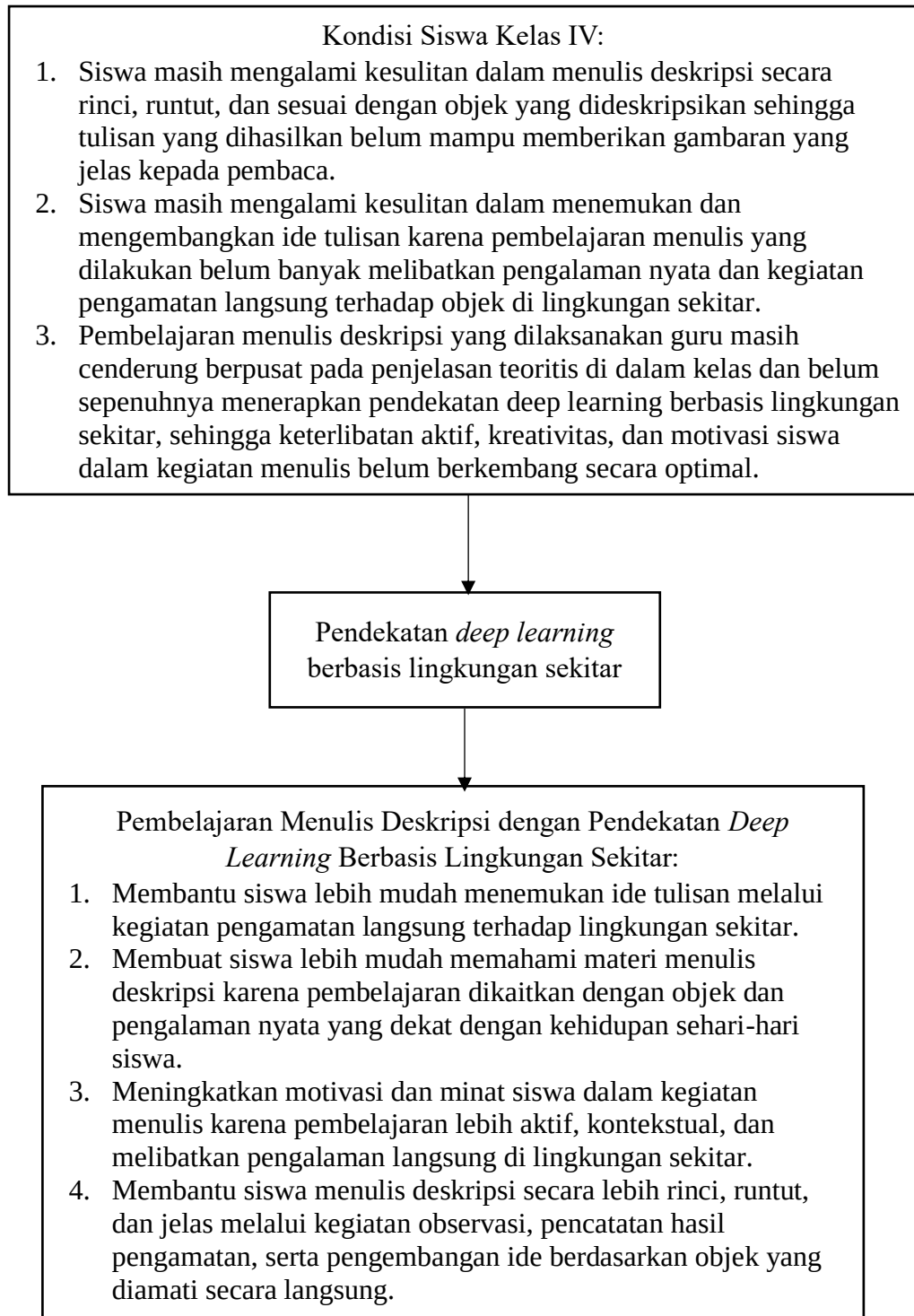
Penerapan pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek secara langsung sebelum menulis deskripsi. Siswa dapat memperhatikan bentuk, warna, suasana, ukuran, maupun ciri-ciri objek yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Pengalaman pengamatan langsung membantu siswa lebih mudah menemukan ide dan mengembangkan tulisan secara rinci. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar menjadi lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan melalui penjelasan di dalam kelas.

Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan mengorganisasi ide tulisan. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya melakukan pengamatan, tetapi juga mencatat hasil pengamatan, berdiskusi, dan menyusun informasi sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan deskripsi. Proses tersebut membantu siswa memahami hubungan antara hasil pengamatan dan isi tulisan yang akan dibuat. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar kegiatan belajar tetap terarah sesuai tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran menulis deskripsi juga membantu siswa memperkaya kosakata dan meningkatkan kreativitas

dalam menulis. Siswa memperoleh banyak pengalaman nyata yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam mengembangkan tulisan. Kegiatan pengamatan langsung membantu siswa menemukan berbagai kata dan ungkapan yang sesuai untuk menggambarkan objek secara lebih jelas. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi karena mereka belajar melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar diduga dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 1 Surenlor Kabupaten Trenggalek. Melalui kegiatan pengamatan langsung dan pengalaman belajar yang konkret, siswa memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengembangkan ide tulisan secara rinci dan terarah. Pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar membantu siswa menghasilkan tulisan deskripsi yang lebih jelas, runtut, dan sesuai dengan objek yang diamati.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

C. Kebaruan Penelitian

Berikut ini akan diuraikan beberapa aspek kebaruan penelitian yang membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui penerapan pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pengamatan lingkungan sekitar sebagai sumber ide penulisan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses siswa dalam memahami objek, mengembangkan ide, dan menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan deskripsi secara runtut dan jelas.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis dan Tahun	Judul Jurnal (Volume, Halaman)	Temuan / Hasil Penelitian
Wiratama, Fatimah, dan Widiyati (2022)	Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, 6(3), 3428–3434	Pendekatan kontekstual dapat membantu siswa lebih mudah mengembangkan ide tulisan berdasarkan pengalaman sehari-hari.
Agustina, Nufus, dan Rumita (2023)	Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi melalui Model Pembelajaran Quantum Writing, Estetik: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 6(1), 1–14	Pembelajaran berbasis pengalaman membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih rinci dan mudah dipahami.
Alawia (2019)	Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar, Pedagogik Journal of Islamic	Lingkungan sekitar dapat membantu siswa menemukan objek nyata sebagai sumber inspirasi dalam menulis deskripsi.

Nama Penulis dan Tahun	Judul Jurnal (Volume, Halaman)	Temuan / Hasil Penelitian
	Elementary School, 2(2), 147–158	
Nurmahanani dan Mulysti (2022)	Penerapan Model Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, 6(6), 9432–9439	Media gambar membantu siswa lebih mudah menggambarkan objek dalam bentuk tulisan deskripsi.
Wahyudi, Amry, dan Nurlaeni (2024)	Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Berdasarkan Perspektif Siswa, Karimah Tauhid, 3(9), 10281–10291	Pembelajaran aktif meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis secara signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kebaruan penelitian ini dapat dilihat dari fokus variabel dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis pengalaman, maupun penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis. Penelitian tersebut belum secara khusus menyoroti penerapan pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menghadirkan fokus yang lebih spesifik, yaitu peningkatan kemampuan menulis deskripsi melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pengamatan dan eksplorasi lingkungan sekitar. Fokus tersebut memberikan sudut pandang baru dalam pembelajaran menulis yang lebih mendalam, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Pendekatan ini tidak hanya

menempatkan siswa sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dilibatkan dalam kegiatan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar, mencatat hasil pengamatan, mendiskusikan temuan, lalu mengembangkan hasil pengamatan tersebut menjadi tulisan deskripsi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar masih berfokus pada penggunaan media atau latihan menulis di dalam kelas, penelitian ini mengintegrasikan proses berpikir mendalam dan pengalaman konkret dalam kegiatan menulis. Keadaan tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membantu siswa memahami materi secara lebih nyata.

Kebaruan lainnya terlihat pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama dalam kegiatan menulis deskripsi. Lingkungan sekitar memberikan pengalaman nyata yang membantu siswa lebih mudah menemukan ide tulisan. Siswa tidak hanya membayangkan objek yang akan ditulis, tetapi juga mengamati objek secara langsung sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih rinci dan jelas. Pendekatan ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang umumnya hanya menggunakan penjelasan teoritis atau contoh tulisan di dalam kelas. Penggunaan lingkungan sekitar membuat pembelajaran lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terlihat pada konteks subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Surenlor Kabupaten Trenggalek. Pada tingkat ini, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide

tulisan, menyusun deskripsi secara runtut, dan menggunakan kosakata yang tepat dalam kegiatan menulis. Kondisi tersebut menjadi dasar pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis pengalaman nyata. Pendekatan *deep learning* berbasis lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Pembelajaran seperti ini membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan kemampuan menulis deskripsi secara lebih optimal.